

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### 5.1 KESIMPULAN

Keluarga merupakan unit terkecil yang terdapat dalam gereja dan masyarakat. Keluarga sangat berperan penting dalam proses kemajuan Gereja. Keluarga disebut sebagai Gereja rumah. Di dalam keluarga, segenap anggota-anggotanya mampu menciptakan situasi dan aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan pengembangan iman akan Kristus. Selain dari pada itu dari keluarga juga mampu menciptakan generasi-generasi baru yang terdidik untuk melayani Gereja dan masyarakat. Sehingga dengan kehadiran keluarga, Gereja mampu tumbuh dan berkembang dengan lebih baik. Keluarga merupakan persekutuan hidup manusiawi dan Gerejani yang paling indah, paling kuat dan utuh.<sup>117</sup> Keberadaan keluarga menunjukkan kasih Kristus yang begitu besar. Kristus mencurahkan segala cinta dan kasih bagi keluarga sebab peran keluarga sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan hidup Gereja di dunia.

Gereja memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses perkembangan dan pertumbuhan keluarga yang harmonis dan rukun. Tanggung jawab ini dapat berupa tugas yakni menjadi penggerak dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada keluarga. Berkaitan dengan tugas ini penulis pun merasa penting bahwa dalam karya pastoralnya para agen pastoral harus memiliki dasar yang kuat sebagai titik pijak dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani tersebut. Titik pijak dan dasar yang kuat adalah Kitab Suci. Sehingga dalam karya tulis ini penulis mencoba mengangkat sebuah nilai Kristiani yang diajarkan Rasul Paulus kepada jemaat di Efesus yakni tentang cinta-kesetiaan. (Ef. 5:22-32).

Dalam Efesus, Rasul Paulus menampilkan hubungan antara Kristus dan Gereja, juga hubungan suami-istri. Kedua hubungan ini dilandaskan dengan nilai kasih dari Kristus sebagai sumber kasih itu sendiri. Tindakan kasih menjadi kunci keharmonisan dan kelanggengan sebuah hubungan terutama hubungan antara

---

<sup>117</sup> Konferensi Waligereja Indonesia, *Pedoman Pastoral Keluarga, op.cit.*,hlm.ix.

suami-istri. Dengan kasih dan cinta yang besar suami-istri mampu menciptakan suatu situasi rukun dan damai melalu saling setia dan taat. Beberapa point eksegetis yang diangkat penulis dalam tulisan ini sebagai bahan refleksi bagi para agen pastoral. *Pertama*, kasih Kristus sebagai pedoman bagi suami-istri dalam menjalankan hidup berkeluarga. Suami-istri haruslah menghidupi kasih Kristus sebagai penuntun hidup dalam menghadapi berbagai persoalan keluarga. *Kedua*, Kristus sebagai kepala dan keluarga menjadi anggota-anggotanya. Di sini keluarga turut ambil bagian dalam proses karya pewartaan Kristus di tengah dunia. Keluarga harus mampu menjadi patner kerja Allah. *Ketiga*, suami-istri diperintahkan untuk saling mengasihi, taat, setia dan rela berkorban. Cinta suami dan istri merupakan turunan dari cinta Kristus dan Gereja. Suami dan istri diajarkan untuk hidup saling setia sehidup semati. *Keempat*, suami harus berani keluar dari zona nyaman kehidupan keluarga untuk bergabung dan hidup bersama istri. Keputusan ini menuntut sebuah totalitas dan penyerahan diri yang utuh demi menciptakan suatu hubungan yang rukun dan damai.

Penulis merasakan bahwa sikap saling setia sangat dibutuhkan dalam kehidupan berkeluarga. Hal ini ditinjau dari keluarga Kristen saat ini yang sering diliputi dengan berbagai persoalan dalam rumah tangga. Berdasarkan point-point eksegetis yang telah diuraikan dalam tulisan ini, penulis mengangkat beberapa hal positif sebagai nilai Kristiani yang harus ditanamkan dalam diri agen pastoral dalam menjalankan tugas pastoral keluarga. Mereka harus mampu menghadirkan kasih Kristus di tengah keluarga-keluarga Kristiani. Selain itu demi terwujudnya kehidupan keluarga yang harmonis mereka juga harus menanamkan akan pentingnya doa bagi keluarga-keluarga Kristiani. Sebab dengan doa dapat membawah mereka dekat dengan Kristus sumber kasih. Dengan berdoa dan mendekatkan diri pada Kristus, setiap keluarga semakin mampu menjaga keutuhan keluarga dan selalu hidup dalam cinta kasih dan kesetiaan. Dengan berdoa keluarga-keluarga Kristiani mendapatkan kekuatan dalam menghadapi segala tantangan dan persoalan hidup.

Kesetiaan dalam hidup berkeluarga harus selalu diperhatikan untuk ditumbuh kembangkan. Hal ini sangatlah penting karena dengan menanamkan prinsip kesetiaan, perlbagai persoalan yang dapat merusak rumah tangga keluarga

dapat dihindari. Semakin cinta, setia dan selalu berpegang teguh pada kasih Kristus, keluarga semakin kokoh dan tentram. Karena itu proses pendampingan secara terus menerus dari agen pastoral keluarga merupakan hal penting dalam mencegah dan mengatasi persoalan keluarga. Ditekankan agar proses pendampingan harus berdasarkan pada Kitab Suci, ajaran-ajaran Gereja, dan pengalaman-pengalaman konkret yang dihadapi keluarga.

## 5.2 USUL SARAN

Berdasarkan berbagai uraian dalam tulisan ini, telah dijelaskan bahwa kesetiaan merupakan salah satu kunci utama dalam menjaga keharmonisan keluarga. Terlepas dari itu diharapkan agar keluarga-keluarga Kristiani harus mampu menghidupi kasih Kristus yang telah Ia curahkan dalam Gereja dan jemaatnya. Ajaran tentang kesetiaan ini diberikan kepada suami-istri sebagai keluarga beriman yang mencintai Kristus. Untuk menghadapi realitas persoalan-persoalan keluarga yang dihadapi keluarga dewasa ini, penulis merasa perlu untuk menyumbangkan saran kepada sidang pembaca, para agen pastoral, para pemimpin Gereja, para pemimpin masyarakat dan keluarga-keluarga Kristiani. *Pertama*, kepada sidang pembaca dan siapa saja yang membaca tulisan ini, diharapkan untuk tidak sekedar membaca tetapi ikut mendalami makna kesetiaan yang telah diuraikan dalam tulisan ini sebagai pegangan hidup. *Kedua*, para agen pastoral keluarga. Mereka harus menjalankan dengan sungguh-sungguh karya pastoralnya sebagai salah satu bentuk penyelamatan bagi umat Allah terkhususnya keluarga-keluarga Kristiani saat ini. Dengan membaca tulisan ini diharapkan mereka semakin bersemangat dan berinisiatif dalam menjalankan karya pastoralnya. Sebab apa yang mereka buat merupakan perpanjangan tangan dari Rasul Paulus untuk mengajarkan hukum kasih dari sang Kristus kepada keluarga, sehingga mereka selalu hidup dan terbingkai dalam sikap kesetiaan. Paulus telah mengajarkan kasih dan kesetiaan diharapkan agar agen pastoral pun menghidupkan kasih dan kesetiaan dalam mengemban tugas pastoralnya.

*Ketiga*, para pemimpin Gereja. Diharapkan mereka selalu mendukung setiap program pendampingan yang dijalankan oleh para agen pastoral. Dukungan ini dapat tercipta dengan memberi ruang dan wadah yang seluasnya bagi para

agen pastoral dalam berkarya demi keselamatan umat Allah. *Keempat*, para pemimpin masyarakat. Keluarga Kristiani tidak hanya hidup dan berkarya dalam lingkup Gereja tetapi juga dalam lingkup masyarakat. Sangat diharapkan kepada pemimpin masyarakat setelah membaca tulisan ini ikut ambil bagian dalam proses pendampingan keluarga-keluarga Kristiani dengan menanamkan nilai-nilai hidup bermasyarakat dengan tetap berpegang pada kasih Kristus.

*Kelima*, keluarga-keluarga Kristiani. Diharapkan agar keluarga Kristiani lebih membuka diri dalam menerima setiap masukan, kritikan dan pendampingan yang dilakukan oleh para agen pastoral. Keluarga harus mampu melihat kehadiran para agen pastoral sebagai kehadiran Kristus sendiri. Selain membuka diri kepada agen pastoral dan masyarakat, keluarga Kristiani juga diharapkan untuk selalu menekuni hidup doa dan selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan Sabda Tuhan yang ditulis dalam Kitab Suci.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. ALKITAB

*Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2002.

### II. KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

*Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1988.

Heuken, A. *Ensiklopedi Gereja*. Jilid II. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2004.

Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali, 1985.

### III. DOKUMEN

Konferensi Waligereja Indonesia. *Pedoman Pastoral Keluarga*. Jakarta: Obor, 2011.

----- *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: Obor, 2006.

*Kompendium Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Harry Susanto. Yogyakarta: Kanisius, 2013.

MAWI. *Pedoman Pastoral Keluarga*,. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan MAWI, 1976.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. Hardawiryana. Cetakan XIII. Jakarta : Obor, 2017.

----- *Presbiterorum Ordinis*. Penerj. Hardawiryana. Cetakan XIII. Jakarta: Dokpen KWI dan Obor, 1933.

----- *Lumen Gentium*. Penerj. Hardawiryana. Jakarta: Dokpen KWI dan Obor, 1933.

Paulus IV. *Convenientes Ex Universo*. Penerj. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Penerangan, 1999.

Tim Pusat Pendampingan Keluarga. *Kursus Persiapan Hidup Berkeluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Yohanes Paulus II. *Surat Kepada Keluarga-Keluarga*. Penerj. Hadiwikarta. Jakarta: Apertemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1994.

#### IV. JURNAL

Wibowo, Andreas. "Pentingnya Pastoral Pendampingan Pasca-Nikah". *KANA*, Tahun VIII, April, 2013.

#### V. BUKU

Awaru, Tendri, Octamaya A. *Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.

Boylon, Yohanes, Servatius. *10 Pilar Perkawinan Katolik yang Sah*. Yogyakarta: Amara Books, 2009.

Brunot, A. *Paulus dan Pesannya*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Burtchaell, T, James. *Dalam Untung dan Malang, Ikatan Janji Perkawina*. Yogyakarta: Kanisius, 1990

Ceme, Remigius. *Mengungkapkan Relasi Dasar Allah dan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.

Djulei, Wilhelmus. *Bahan Kuliah Sejarah Gereja Umum II*.

----- *Teologi Misi Milenium Baru*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.

Eminyam, Maurice. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Groenan, C. *Perkawinan Sakramental, Antropologi dan Sejarah Teologi, Sistematis, Spiritual, Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Go, Piet. *Kesetiaan Suami-Istri dan Soal Penyelewengan*. Malang: Dioma, 1990.

----- *Dinamika Pengembangan Keluarga Katolik*. Malang: Diamo, 1994.

Hartono, F. *Menjadi Keluarga Katolik Sejati*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Harun, Martin. *Surat-Surat Rasul Paulus*. Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia, 2008.

Hayon, Nikolaus. *Tema-Tema Paulus*. Ende: Nusa Indah, 1989.

Ihromi, O. T. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Obor, 1999.

Jacobs, T. *Paulus, Hidup, Karya dan Teologinya*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.

Kasper, Kardinal, Kasper. *Menjadi Keluarga Katolik Sejati*. Jakarta: Loka Caraka, 2014.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2014.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat, Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Larabulan, Aloysius. *Keluarga Kristiani Antara Idealisme dan Tantangan*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Lembaga Biblika Indonesia. *Surat-Surat Paulus 3*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- *Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Martasudjita, E. *Sakramen-Sakramen Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- *Sakramen-Sakramen Gereja, Tinjauan Teologis, Liturgis dan Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Marsunu, Seto YM. *Pengantar Surat-Surat Paulus*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Ola, Daen, Philip. *Manajemen Penyelidikan Pranikah*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2010.
- *Layanan Tribunal Perkawinan*. Maumere: Ledalero, 2019.
- Prasetia, L. *Allah Memberkati Hidup Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Raho, Bernad. *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Maumer: Penerbit Ledalero, 2004.
- *Keluarga Berziarah Lintas Zaman*. Ende: Nusa Indah, 2003.
- Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Suharyo, I. *Mengenal Tulisan Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Sukasworo, Ignatius. *Seni Berkomunikasi Dalam Membangun Keluarga Kristiani*. Jakarta: Obor, 2000.
- Suwito, P. *Panduan Kesejahteraan dan Kebahagiaan Keluarga*. Malang: Dioma, 2006.
- Widyamartaya, A. *Keluarga Kristiani Dalam Dunia Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Wignyasumarta, Ign. *Panduan Rekoleksi Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

## **VI. SURAT KABAR**

Pos Kupang. *Kasus Pengeroyokan*. 20 September 2022

Tribun Flores. *Kasus Pembuangan Bayi*. 17 September 2022.